

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Zaman sekarang ini menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat terus meningkat dan dihadapkan dengan sumber pendapatan yang tidak mencukupi sehingga kredit menjadi salah satu alternatif yang paling diminati masyarakat dalam kegiatannya memenuhi kebutuhan setiap hari. Dengan demikian model penyaluran kredit perbankan cenderung dalam jumlah yang besar di lembaga keuangan yang ada di Indonesia, seperti Bank maupun koperasi.

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menyeraskan dan mengembangkan perekonomian dan pembangunan nasional. Kegiatan utama dari perbankan adalah menyerap dana dari masyarakat. Hal ini terutama karena fungsi Bank sebagai perantara (*intermediary*) antara pihak-pihak kelebihan dana (*surplus of funds*) dan pihak yang memerlukan dana (*lack of funds*). Sebagai *agent of development*, Bank merupakan alat pemerintah dalam membangun perekonomian bangsa melalui pembiayaan semua jenis usaha pembangunan, yaitu sebagai *financial intermediary* (perantara keuangan) yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan negara (Hermansyah,2006:3).

Kredit perbankan bertujuan membantu ketersediaan dana untuk membiayai kegiatan produksi nasional, penyimpanan bahan, pembiayaan

kredit penjualan, transportasi barang dan kegiatan perdagangan. Peranan perkreditan cukup dominan dalam suatu negara yang sedang berkembang dalam rangka mengembangkan potensi ekonomi (Hermanto, 2006: 2). Pemberian kredit yang berjalan lancar akan mengembangkan dan meningkatkan kegiatan ekonomi suatu negara. Kedudukan bank sangat rentan dengan adanya pemberian kredit yang didalamnya mengandung ”*Degree Of Risk*” yang tidak menutup kemungkinan terjadinya suatu kredit macet (Astuti, 2009: 10).

Kredit macet terjadi jika pihak bank mengalami kesulitan untuk meminta angsuran dari pihak debitur karena suatu hal. Kredit macet adalah piutang yang tak tertagih atau kredit yang mempunyai kriteria kurang lancar, diragukan karena mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor tertentu (Hermanto, 2006: 17). Seandainya terjadi hal yang demikian maka pihak bank tidak boleh begitu saja memaksakan pada debitur untuk segera melunasi hutangnya. Debitur berkewajiban untuk mengembalikan kredit yang telah diterimanya berikut dengan bunga sesuai yang tercantum dalam perjanjian (Astuti, 2009:9).

Fakta yang sering kali terjadi dilapangan adalah debitur terlambat dalam melakukan pembayaran baik cicilan maupun bunga. Oleh karena itu setiap pemberian kredit yang disalurkan oleh bank, dalam prakteknya bank selalu meminta kepada nasabah debitur untuk menyerahkan jaminan, guna keamanan dalam pengembalian kredit tersebut.

Pengelolaan dan penanggulangan kredit macet perlu mendapatkan perhatian lebih serius karena masalah ini menjadi akar dari masalah-masalah lainnya. Selama masalah kredit macet ini belum dibenahi, bank-bank masih akan menghadapi risiko kredit yang tinggi, yang pada gilirannya menghambat ekspansi kredit bank itu sendiri (Rahayu, 2011).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah diteliti oleh Firmani (2008) menjelaskan bahwa secara parsial suku bunga dan jaminan kredit yang berpengaruh terhadap besarnya kredit macet, namun jangka waktu tidak berpengaruh terhadap besarnya kredit macet, sedangkan Sibarani (2011) menjelaskan bahwa tingkat suku bunga kredit mempunyai pengaruh positif pada tingkat kredit bermasalah, jumlah debitur mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat kredit bermasalah, namun inflasi mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat kredit bermasalah. Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREDIT BERMASALAH DI BRI CABANG JEPARA*”.

1.2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam suatu penelitian sangat penting karena sangat luasnya masalah dan keterbatasan kemampuan peneliti. Pembatasan ruang lingkup ini dimaksudkan agar masalah yang diteliti dapat dianalisis adalah faktor suku bunga kredit pada bank, keluarga yang ditanggung debitur, gaji

yang diterima debitur setiap bulan, usaha yang dikelola debitur, jumlah pinjaman yang diperoleh debitur, jaminan debitur untuk kredit. lokasi penelitian di BRI Cabang Jepara Alamat Jl. Gd. PKPRI (PKPN) Jl. Pemuda 101, Jepara.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti mengambil rumusan masalah yang berkaitan dengan banyaknya variable yang berkaitan dengan persoalan kredit secara umum diantaranya suku bunga, faktor keluarga yang ditanggung, gaji yang diterima, jumlah pinjaman, jaminan debitur, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor keluarga yang ditanggung debitur berpengaruh terhadap kredit bermasalah?
2. Bagaimana faktor gaji yang diterima debitur setiap bulan berpengaruh terhadap kredit bermasalah?
3. Bagaimana faktor jumlah pinjaman yang yang diperoleh debitur berpengaruh terhadap kredit bermasalah?
4. Bagaimana faktor jaminan debitur untuk kredit berpengaruh terhadap kredit bermasalah?
5. Bagaimana faktor keluarga yang ditanggung debitur, gaji yang diterima debitur, usaha yang dikelola debitur, debitur, serta jaminan debitur untuk kredit berpengaruh terhadap kredit bermasalah?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah atau arah atau sasaran yang ingin dicapai setelah kegiatan penelitian selesai dilaksanakan. Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Faktor keluarga yang ditanggung debitur berpengaruh terhadap kredit bermasalah.
2. Faktor gaji yang diterima debitur setiap bulan berpengaruh terhadap kredit bermasalah.
3. Faktor jumlah pinjaman yang diperoleh debitur berpengaruh terhadap kredit bermasalah.
4. Faktor jaminan debitur untuk kredit berpengaruh terhadap kredit bermasalah.
5. Faktor keluarga yang ditanggung debitur, gaji yang diterima debitur, Jumlah pinjaman, serta jaminan debitur untuk kredit berpengaruh terhadap kredit bermasalah.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memperoleh ilmu dan wawasan serta gambaran untuk memahami bagaimana hubungan perbankan atau lembaga keuangan dengan masyarakat umum dalam menawarkan produk-produknya khususnya pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil analisis yang didapatkan dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam merencanakan dan mengendalikan laba serta menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan dan mempertahankan perusahaan dalam menentukan kebijakan, terutama dalam menentukan produk pembiayaan yang efektif di pasaran.